

Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Hamdani*Fakultas Ekonomi dan Bisnis*
Universitas Muhammadiyah Tangeranghamdani_82@yahoo.com**Ningsih Purwati***Fakultas Ekonomi dan Bisnis*
*Universitas Muhammadiyah Tangerang***Editor:** Rocky Rinaldi

Abstract

The integrity of the financial statements is the presentation of the financial report will portray honestly the reality of the economic situation of the company. However, many companies publish their financial statements with a low integrity so as to cause an injustice to the users of the financial statements. The purpose of this study was to analyze the effect of Institutional Ownership, Profitability, independent Commissioner and Bonus Plan Against the integrity of the financial statements. Type of this research is quantitative research sampling technique used was purposive sampling. The population of the research was the industrial sector of the various manufacturing companies and industry goods and consumption of the Indonesia stock exchange listing in 2012-2017 year period totalling 85 companies. Sample research amounted to 13 companies as to the technique of data analysis using regression test data panel model using Random effects, and test hypotheses using t-statistics for the partial regression coefficient test and F-test statistics the influence of simultaneously. The results showed that Institutional Ownership, Profitability, independent Commissioner and Bonus Plan a simultaneous effect on the integrity of the financial statements while the partially independent Commissioner significant effect against the integrity of the financial statements.

Keywords: Institutional Ownership, Profitability, Independent Commissioner, Bonus Plan, The Integrity Of The Financial Statements

1. Pendahuluan

Integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara jujur membirikan gambaran akan realitas keadaan ekonomu perusahaan yang sesungguhnya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sebuah proses akuntansi yang tujuan dari penggunaannya sebagai acuan dalam pertimbangan pembuatan keputusan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas yang rendah sehingga menimbulkan ketidakadilan bagi para pengguna laporan keuangan. Susiana dan Herawaty (2007) menyatakan berbagai kasus manipulasi data akuntansi terjadi di perusahaan

besar seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun perusahaan besar di Indonesia seperti PT Kimia Farma Tbk dan Bank Lippo yang dahulunya memiliki kualitas audit yang tinggi.

Selain Bank Lippo dan PT Kimia Farma Tbk, kasus manipulasi data akuntansi di Indonesia juga melibatkan tiga perusahaan pertambangan yang termasuk dalam Grup Bakrie, yaitu PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Arutmin Indonesia (Arutmin), serta induk perusahaan tersebut, yaitu PT Bumi Resources Tbk (Bumi). Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan dugaan manipulasi laporan penjualan batubara oleh PT Bumi Resource Tbk dan dua anak usahanya kepada Direktorat Jenderal Pajak. Rekayasa laporan penjualan tersebut diduga telah dilakukan sejak tahun 2003 hingga 2008 sehingga menyebabkan kerugian negara hingga mencapai US\$620,49 juta. Menurut hasil perhitungan ICW yang menggunakan berbagai data primer termasuk laporan yang telah diaudit, laporan penjualan Bumi selama 2003 hingga 2008 lebih rendah US\$1,06 miliar dari yang sebenarnya. Hal itu menyebabkan kerugian negara dari kekurangan penerimaan Dana Hasil Produksi Batubara (royalti) yang diperkirakan sebesar US\$143,18 juta (Agoeng Wijaya, 2010).

Dengan berbagai kasus yang terjadi masih mengindikasikan adanya kelemahan dalam kualitas integritas laporan keuangan yang di terbitkan oleh perusahaan melibatkan banyak pihak baik pihak internal maupun pihak eksternal dimana hal ini banyak bertujuan untuk tetap menjaga citra dimata masyarakat namun dengan terbongkarnya kasus-kasus ini justru malah menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat.

Dalam menyajikan laporan keuangan agar tidak menyebabkan ketidakpastian yang selalu melekat pada perusahaan yang dapat mengganggu integritas laporan keuangan, perusahaan diperbolehkan untuk memilih metode akuntansi yang ada. Dalam hal ini, konservatisme akuntansi merupakan salah satu metode pengakuan akuntansi yang diyakini mampu mengantisipasi ketidak pastian tersebut. Konservatisme akuntansi sendiri mengharuskan untuk mengakui kerugian dan biaya dengan segera meskipun belum terjadi, namun tidak mengakui laba dengan segera meskipun kemungkinannya sangat besar (Fitriani, 2014).

Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan. Konservatisme memiliki kaidah pokok, yaitu: (1) tidak boleh mengantisipasi laba sebelum terjadi, tetapi harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi. (2) apabila dihadapkan pada dua atau lebih pilihan metode akuntansi, maka akuntan harus memilih metode yang paling tidak menguntungkan bagi perusahaan (Limantauw, 2012).

2. Kajian Teori

Teori Akuntansi Positif

Penelitian ini didasari oleh teori positif. Belkaoui (2011) menyatakan teori positif didasarkan pada adanya dalil bahwa manajer, pemegang saham, dan aparat pengatur/politisi adalah rasional dan bahwa mereka berusaha untuk memaksimalkan kegunaan mereka, yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi mereka, dan oleh karena itu, kesejahteraan mereka

pula. Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan sifat manajer yang memiliki dorongan untuk memaksimalkan kemakmurannya sendiri. Teori ini juga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja buruk manajer yang dapat ditutupi oleh kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pilihan akuntansi tergantung pada variabel-variabel yang mencerminkan insentif manajemen dalam memilih metode akuntansi berdasarkan rencana bonus, kontrak hutang, dan biaya politik.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas harus benar apa adanya karena akan dipertanggung jawabkan kepada stakeholder. Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan. (Yulinda dkk, 2016)

Laporan keuangan yang *reliable* atau berintegritas dapat dinilai dengan cara penggunaan prinsip konservatisme dan penggunaan *earning management* karena informasi dalam laporan keuangan akan lebih *reliable* apabila laporan keuangan tersebut *konservatif* dan laporan keuangan tersebut tidak *overstate* supaya tidak ada pihak yang dirugikan akibat informasi dalam laporan keuangan tersebut. (Yulinda dkk, 2016).

Konservatisme

Menurut FASB Statement of Concept No.2 dalam Utami (2011:3) konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. Suwardjono (2008:245) mendefinisikan konservatisme sebagai sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (outcome) yang terburuk dari ketidakpastian tersebut.

Menurut Fivi dan Ira (2008:3) mengatakan definisi "konservatisme adalah memilih prinsip akuntansi yang mengarah pada minimalisasi laba kumulatif yang dilaporkan yaitu mengakui laba lebih lambat, mengakui pendapatan lebih cepat, menilai aset dengan nilai terendah dan menilai kewajiban dengan nilai yang tinggi. Konservatisme merupakan suatu prinsip kehati-hatian yang dihadapkan pada pilihan solusi yang sangat kecil kemungkinannya akan menghasilkan penetapan yang terlalu tinggi bagi aktiva dan laba. Konservatisme berarti jika ragu, maka pilihlah solusi yang sangat kecil kemungkinannya akan menghasilkan pendapatan yang terlalu tinggi bagi aset dan laba (Kieso dan Weygandt dalam Resti, 2012:12).

Profitabilitas

Suharli dan Oktorina (2005) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Laba merupakan indikator kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Wibowo (dalam Pramana, 2010) menyebutkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator

kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Kepemilikan Institusional

Menurut Midiastuty dan Suratna (2013) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Pihak institusional diantaranya perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik manajer Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen (Dwidinda dkk, 2017). Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Komisaris Independen

Komisaris independen menurut ketentuan Bapepam No. Kep 29/PM/2004 adalah :“Anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung melalui emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik serta tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.”

Bonus Plan

Menurut Watts dan Zimmerman dalam Oktomegah, (2012) bonus plan theory berkaitan dengan tindakan manajemen dalam memilih metode akuntansi untuk memaksimalkan laba demi mendapatkan bonus yang tinggi. Manajemen cenderung berusaha melakukan manajemen laba agar terlihat bahwa target laba telah tercapai demi mendapatkan bonus yang diharapkan.

Bonus Plan dapat diartikan sebagai gambaran manajer yang mengharapkan kompensasi atau bonus yang tinggi melalui manajemen laba. Semakin rendah kepemilikan manajerial maka permintaan ditetapkannya konservatisme akuntansi semakin tinggi. Oleh karena itu, konservatisme muncul sebagai suatu mekanisme atau sistem potensial yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham karena adanya pemisahan fungsi kepemilikan dan pengendalian perusahaan.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas dapat diproksikan dengan return on asset (ROA) yang menggambarkan sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Padmawati dan Fachturozie, 2015).

H₁: Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Struktur kepemilikan institutional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan institusional suatu perusahaan akan memberikan peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen, karena dengan memiliki saham disuatu perusahaan maka akan mendukung kinerja yang dilakukan oleh manajemen.

Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi pada perusahaan. Semakin besar investasi maka semakin besar pula pengawasan yang dilakukan. Dengan besarnya pengawasan yang dilakukan oleh pemilik institutional maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Pemilik institutional dapat mengawasi manajer dalam menjalankan tugasnya, sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik. (Sari dkk, 2014)
H₂: Kepemilikan Institutional Berpengaruh Signifikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam penelitian Yulinda *dkk* (2016), Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan keberadaan komisaris independen efektif dalam melakukan pengawasan dalam tata kelola perusahaan, sehingga dapat menyebabkan tingkat integritas laporan keuangan lebih tinggi.

H₃: Komisaris Independen Berpengaruh Signifikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Dalam menyusun laporan keuangan terdapat kecenderungan manajemen berusaha melakukan manajemen laba agar terlihat bahwa target laba telah tercapai demi mendapatkan bonus yang diharapkan, sehingga laporan keuangan disusun kurang konservatif. Bonus plan diprosikan dengan struktur kepemilikan manajerial. Jika kepemilikan manajer lebih banyak dibandingkan investor lain, maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Hal ini dikarenakan manajer merasa lebih bertanggung jawab dan rasa memiliki perusahaan tersebut cukup besar, maka akan lebih terfokus pada mengembangkan perusahaan dari pada mementingkan bonus yang diperoleh (Jayanti dan Sapari, 2016).

H₄: *Bonus Plan* Berpengaruh Signifikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Sampel pada penelitian ini adalah 85 perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI per tahun 2017.

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian data dengan cara *browsing* dan mengunduh data ke laman www.idx.co.id, dan data pendukung lainnya yang diperoleh melalui artikel-artikel di internet, bulletin, jurnal, dan penelitian lain yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Date: 08/26/18 Time: 14:28 Sample: 2012 2017					
	ILK	PRO	KIN	KIP	BP
Mean	-38262590	0.123795	0.094033	0.393604	0.066721
Median	-14291.50	0.094115	0.052790	0.333330	0.007205
Maximum	1.18E+08	0.403770	0.867900	0.800000	0.476140
Minimum	-9.59E+08	0.002480	0.000120	0.222220	0.000000
Std. Dev.	1.67E+08	0.103761	0.131771	0.133198	0.115319
Observations	78	78	78	78	78
Cross Section	13	13	13	13	13

Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi model atau persamaan (*Equation Estimation*) digunakan untuk melakukan analisa empiris yang tidak mungkin dilakukan jika hanya menggunakan data *time series* dan *cross section* maka panel data ini memiliki beberapa keunggulan. Berikut ini merupakan hasil dari estimasi model regresi panel data:

Tabel 2 Common Effect Model

Dependent Variable: ILK				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/24/18 Time: 00:18				
Sample: 2012 2017				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 78				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.72E+08	70934956	-2.426371	0.0177
PRO	62529638	2.56E+08	0.244243	0.8077
KIN	-1.05E+08	1.46E+08	-0.714614	0.4771
KIP	2.95E+08	2.05E+08	1.443116	0.1533
BP	2.95E+08	1.73E+08	1.702214	0.0930
R-squared	0.091094	Mean dependent var	-38262590	
Adjusted R-squared	0.041291	S.D. dependent var	1.67E+08	
S.E. of regression	1.64E+08	Akaike info criterion	40.73012	
Sum squared resid	1.96E+18	Schwarz criterion	40.88119	
Log likelihood	-1583.475	Hannan-Quinn criter.	40.79060	
F-statistic	1.829079	Durbin-Watson stat	0.822502	
Prob(F-statistic)	0.132411			

Tabel 3 Fixed Effect Model

Periods included: 6
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.40E+08	99083888	-3.434700	0.0011
PRO	-1.12E+08	2.15E+08	-0.521320	0.6040
KIN	-1.63E+08	96722734	-1.681148	0.0978
KIP	8.49E+08	2.34E+08	3.636086	0.0006
BP	-45299903	2.36E+08	-0.191869	0.8485

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.715721	Mean dependent var	-38262590
Adjusted R-squared	0.641156	S.D. dependent var	1.67E+08
S.E. of regression	1.00E+08	Akaike info criterion	39.87553
Sum squared resid	6.14E+17	Schwarz criterion	40.38917
Log likelihood	-1538.146	Hannan-Quinn criter.	40.08115
F-statistic	9.598619	Durbin-Watson stat	2.047604
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4 Random Effect Model

Dependent Variable: ILK
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/24/18 Time: 00:19
 Sample: 2012 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 78
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.78E+08	92488159	-3.010444	0.0036
PRO	-1.40E+08	2.02E+08	-0.693026	0.4905
KIN	-1.54E+08	95582736	-1.607981	0.1122
KIP	6.78E+08	2.00E+08	3.382187	0.0012
BP	85090125	2.06E+08	0.413151	0.6807

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.51E+08	0.6950
Idiosyncratic random	1.00E+08	0.3050

Weighted Statistics

R-squared	0.167227	Mean dependent var	-9990153.
Adjusted R-squared	0.121596	S.D. dependent var	1.07E+08
S.E. of regression	99949068	Sum squared resid	7.29E+17
F-statistic	3.664743	Durbin-Watson stat	1.830803
Prob(F-statistic)	0.008927		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.010450	Mean dependent var	-38262590
Sum squared resid	2.18E+18	Durbin-Watson stat	0.611953

Pemilihan Model Estimasi Model

Tabel 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: CHOW			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.169266	(12,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.658282	12	0.0000

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas *cross-section Chi Square* adalah $0.0000 < 0,05$ (ditentukan diawal sebagai tingkat signifikan atau alpha) maka H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect model* lebih tepat dibandingkan dengan model *common effect model*.

Tabel 6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: HAUSMAN			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.473039	4	0.4820

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil Uji Hausman bahwa nilai probabilitas *Cross-Section random* adalah $0.4820 > 0.05$ (ditentukan diawal sebagai tingkat signifikan atau alpa) maka H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *fixed effect model*.

Tabel 7 Uji Lagrange Multiple

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	64.02847 (0.0000)	1.435075 (0.2309)	65.46355 (0.0000)
Honda	8.001779 (0.0000)	-1.197946 --	4.811036 (0.0000)
King-Wu	8.001779 (0.0000)	-1.197946 --	3.333098 (0.0004)
Standardized Honda	9.378779 (0.0000)	-1.021797 --	2.380263 (0.0087)
Standardized King-Wu	9.378779 (0.0000)	-1.021797 --	0.872256 (0.1915)
Gourierieux, et al.*	--	--	64.02847 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa uji hasil *lagrange Multiple* bahwa nilai P Value sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan H1 diterima dan berarti *random effect model* lebih baik dibandingkan *common effect model*.

Kesimpulan Model

Tabel 8 Kesimpulan Model Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji <i>chow</i>	CEM vs FEM	FEM
2.	Uji <i>Hausman</i>	REM vs FEM	REM
3.	Uji <i>Lagranfe Multiplier</i>	CEM vs REM	REM

INTERPRETASI HASIL

Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan cenderung tidak akan menerapkan laporan keuangan secara konservatisme sehingga akan dapat mengurangi tingkat integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan berusaha menjaga tingkat eksistensi dimata investor dengan cara menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Jayanti dan Sapari (2016) namun berbeda hasil dengan Syifa dkk (2016) dimana profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi karena kepemilikan institusional yang tinggi tidak selalu menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dimungkinkan menimbulkan perilaku oportunistik oleh manajer, dengan demikian kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan hasil kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena besar kecilnya jumlah kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai yang konservatif untuk integritas laporan keuangan (dwidinda, dkk, 2017). Hasil ini selaras dengan hasil penelitian dwidinda dkk (2017) namun hasil berbeda pada penelitian Priharta (2017) dimana kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan keuangan.

Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa dengan indenpendensi yang dimiliki oleh komisaris independen akan membuat pengawasan yang dilakukan kepada pihak manajemen akan berjalan dengan baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan mempunyai tingkat integritas yang baik. Arah koefisien yang

positif juga menunjukkan bahwa ada kecenderungan keberadaan komisaris independen berdampak efektif dalam melakukan pengawasan dalam tata kelola perusahaan, sehingga dapat menyebabkan tingkat integritas laporan keuangan lebih tinggi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Yulinda dkk (2016) namun hasil yang berbeda pada penelitian Dwidinda dkk (2017).

Mekanisme Bonus Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang menjadi *proxy* dalam penelitian belum dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena manajemen tidak mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam penentuan pelaporan keuangan dikarenakan kepentingan pemegang saham masih lebih kuat dibandingkan dengan kepentingan pihak manajemen sehingga pihak manajemen merasa belum memiliki perusahaan tersebut secara penuh. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Resiko dan Ressay (2014) namun berbeda hasil dengan

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang dilakukan di bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Mekanisme Bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. *Accounting Theory 5th ed.* Jakarta: Salemba Empat.
- Dwidinda, Julia, Khairunnisa, dan Dedik Nur Triyanto. 2017. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)". *E-proceeding of Management* Vol 4 No3. Universitas Telkom. ISSN: 2355-9357
- Emirzon, J. 2007. "Regulatory Driven Dalam Implementasi Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan di Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 4 (8), Desember 2007.

- Fala, Dwi Yana Amalia. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh *Good Corporate Governance*". Simposium Nasional Akuntansi X. 2007.
- Fitriani, Sonia. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Konservatisme Akuntansi". Artikel Ilmiah Universitas Dian Nuswantoro. 2014.
- Fivi, Anggraini dan Ira Trisnawati. 2008. "Pengaruh *Earning Management* Terhadap Konservatisme Akuntansi". Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 10, No. 1. Universitas Bung Hatta.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: IAI
- Jayanti, Anna dan Sapari. 2016. "Pengaruh *Positive Accounting Theory*, Profitabilitas Dan *Operating Cash Flow* Terhadap Penerapan Konservatisme". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5 No. 10. STIESIA Surabaya. ISSN: 2461-0593
- Kieso *et al.*, 2011. *Intermediate Accounting 14th Edition*. Asia: John Wiley & Sons Inc.
- Lasdi, L. 2008. "Perilaku Manajemen Laba Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi: Berbeda atau Sama?". Jurnal Manajemen Teori dan Terapan I Tahun I(2).
- Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., & Sunaryo, D. (2022). Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(3), 350-358.
- Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2019). PENDEKATAN INDEKS ECKEL DALAM PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. *INDONESIAN JOURNAL OF ACCOUNTING AND GOVERNANCE*, 3(1), 56-81.